

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN LINGKUNGAN REMAJA TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PRA NIKAH DI DESA PANCA TUNGGAL KABUPATEN OKU TIMUR

Yesi Daniati¹, Yuli Irnawati², Anik Siti Juariyah³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: Khayra222020@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya kejadian hubungan seks pranikah pada remaja menurut berbagai penelitian ada bermacam-macam faktor diantaranya pengetahuan yang kurang, sikap dan lingkungan remaja. Menurut penelitian Sebayang (2018) Hubungan Seks Pranikah bisa terjadi karena imbalan dan dorongan dari pikiran, hubungan seks bukan karena tempat itu ada, tapi karena persetubuhan itu sudah ada dipikirkannya untuk dilakukan. Berdasarkan data hasil pra survey di Desa Panca tunggal Kecamatan Belitang Jaya bahwa pada tahun 2022 data puskesmas 70 remaja. Dari hasil survey awal dari 8 remaja 3 diantaranya yang mengalami hamil di luar nikah, 2 diantaranya memiliki pengetahuan baik tentang seksual pra nikah dan 2 diantaranya sebelumnya sudah bertunangan dan merasa sudah menjadi miliknya sehingga mereka didorong oleh tunangannya tersebut untuk melakukan hubungan seksual, dan yang 1 karena dipengaruhi oleh pacarnya untuk melakukan hubungan seksual. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan lingkungan remaja terhadap hubungan seksual pranikah di Desa Panca tunggal Kabupaten Oku timur. Jenis penelitian adalah studi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 remaja dan sampel sebanyak 40 responden dengan dengan tehnik sampling secara total sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil uji hubungan dengan *chi square* di dapatkan hasil nilai *chi square* hitung $9,16 > chi square$ tabel $5,991$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca Tunggal Kabupaten Oku Timur. Hasil uji hubungan sikap dengan *chi square* di dapatkan hasil nilai *chi square* hitung $5,72 > chi square$ tabel $3,841$ dan artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada hubungan antara sikap dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca tunggal Kabupaten Oku Timur. Hasil uji hubungan lingkungan dengan *chi square* di dapatkan hasil nilai *chi square* hitung $6,3 > chi square$ tabel $3,841$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada hubungan antara sikap dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca tunggal Kabupaten Oku Timur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Lingkungan, Remaja dan Seksual Pra Nikah.

ABSTRACT

According to various studies, the high incidence of premarital sex among adolescents has various factors, including lack of knowledge, attitude and environment of adolescents. According to Sebayang's research (2018) Premarital sex can occur because of rewards and encouragement from the mind, sex is not because the place exists, but because intercourse is already in his mind to do. Based on data from pre-survey results in Panca Tunggal Village, Belitang Jaya District, that in 2022 data from 70 youth health centers. From the results of an initial survey of 8 adolescents, 3 of them experienced pregnancy out of wedlock, 2 of them had good knowledge of premarital sex and 2 of them were previously engaged and felt they belonged so they were encouraged by their fiancé to have sexual intercourse, and 1 because

he was influenced by his girlfriend to have sexual intercourse. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge, attitude and environment of adolescents towards premarital sexual relations in Panca Tunggal Village, East Oku Regency. This type of research is a correlation study with a cross sectional approach. The population in this study were 40 adolescents and a sample of 40 respondents using a total sampling technique. The results of the study found that the results of the relationship test with chi square obtained the chi square calculated value of $9.16 >$ chi square table 5.991 meaning that H_a was accepted and H_o was rejected, meaning that there was a relationship between knowledge and premarital sexual relations in Panca Tunggal Village, East Oku Regency. The test results for the relationship between attitude and chi square yield the chi square count $5.72 >$ chi square table 3.841 and it means that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a relationship between attitude and premarital sexual relations in Panca Tunggal Village, East Oku Regency. The results of the environmental relationship test with chi square obtained the chi square calculated value of $6.3 >$ chi square table 3.841 meaning that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is a relationship between attitudes and premarital sexual relations in Panca Tunggal Village, East Oku Regency.

Keywords: Knowledge, Attitude, Environment, Adolescents and Premarital Sexuality

LATAR BELAKANG

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “What” pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran tertentu mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkasi sistematis dan diakui secara univesal maka terbentuknya disiplin ilmu Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Proses Adopsi Perilaku yaitu Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (barperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, *Interest*, yakni orang mulai tertarik pada stimulus, *Evaluation*, (menimbang - nimbang baik dan tindaknya stimulus tersebut bagi dirinya).

Perilaku seksual yang dilakukan sebelum pernikahan dikenal dengan seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum. Masalah tersebut tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan pertumbuhan yang dialami remaja. perubahan untuk menentukan jati diri. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan biologis remaja berupa seksualitas (Ahiyanasari & Nurmala, 2017).

Menurut berchah pitoewas 2018, Lingkungan sosial adalah salah satu faktor pendukung yang bisa menjadi tempat belajar untuk membuat seseorang menjadi lebih bermutu dan lebih bisa menghargai orang lain. Interaksi awal yang bisa di lakukan oleh remaja akhir pada saat berada di lingkungan sosialnya yaitu melakukan interaksi bersama dengan kelompok teman sebaya selain dengan keluarga teman sebayanya. faktor lingkungan juga memiliki peran yang memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan faktor pendukung perilaku seksual pra nikah.

World Health Organization (WHO), 2016 menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh beresiko melakukan perilaku seksual pranikah yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Ahiyanasari & Nurmala, 2017).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pranikah (Dian Novita Sari, A. D. 2018).

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan 1% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Bahkan terdapat 1,1% dari remaja laki - laki kelompok usia 15-19 tahun yang mengaku melakukan hubungan seksual pranikah ketika usianya kurang dari 15 tahun (Risksedes RI ,2013).

Perilaku seksual yang dilakukan remaja menyebabkan remaja mengalami gangguan kesehatan reproduksi, diantaranya remaja jadi rentan terhadap infeksi menular seksual dan tertularnya HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi. Dampak seks pranikah tersebut rentan dialami oleh remaja perempuan. (Ahiyanasari & Nurmala, 2017).

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pra Nikah berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,028$ ($p<0,05$) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pra nikah pada pelajar SMA 14 Negeri Kota Semarang kelas XI. Hal ini disebabkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 responden diketahui bahwa sebanyak 19 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan perilaku buruk sebanyak 19 (100,0%). Sedangkan dari 50 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan baik dengan perilaku buruk sebanyak 39 (78,0%), dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik dengan perilaku baik sebanyak 11 (22,0%) responden, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti khodijatul asna pada tahun 2011.

Provinsi Sumatera Selatan masuk dalam kategori rentan terjadinya kelahiran pada usia remaja yang di sebabkan oleh perilaku seks bebas. Berdasarkan laporan dinas kesehatan kota Palembang tahun 2017, kasus perilaku remaja di kota Palembang yang dilansir oleh Tribun Sumsel sebanyak 456 kasus remaja perempuan hamil diluar nikah dan remaja yang melahirkan dengan tenaga kesehatan sebanyak 159 orang, angka tersebut yang tercatat pada laporan pemerintahan kota Palembang, kemungkinan besar angka yang tidak tercatat bisa lebih besar. Sedangkan berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara merupakan daerah dengan angka pernikahan dini yang tinggi sementara kota Palembang menjadi daerah yang terendah yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja. Pernikahan dini ditandai dengan median usia kawin pertama (UKP) dibawah usia ideal yang masih rendah. Berdasarkan hasil pendataan keluarga laporan perkembangan BKKBN Sumatera Selatan pada usia kawin pertama (UKP) pasangan usia subur (PUS) menunjukkan bahwa dari total pasangan usia subur di 17 Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan mencapai 1.235.685 pasangan usia subur dengan usia kawin pertama dibawah 21 tahun mencapai 55,32% perempuan dan 53,10% pada laki - laki terhitung dari tahun 2015 sampai dengan Bulan Januari 2019, tingginya angka pernikahan dini berpengaruh terhadap faktor kematian ibu hamil dan bayi, diketahui dari 1.000 kelahiran bayi sebanyak 92,3 persen adalah bayi pasangan pernikahan di usia 15 - 19 tahun (BKKBN 2019).

Berdasarkan data hasil pra survey di Desa Panca tunggal Kabupaten oku timur bahwa pada tahun 2022 data puskesmas 70 remaja. Dari hasil survey awal dari 8 remaja 3 diantaranya yang mengalami hamil di luar nikah, 2 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik tentang hubungan seksual dan 2 remaja yang lain sebelumnya sudah bertunangan dan merasa sudah menjadi miliknya sehingga mereka didorong oleh tunangannya tersebut untuk melakukan

hubungan seksual, dan yang 1 karena dipengaruhi oleh pacarnya untuk melakukan hubungan seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan pendekatan cross sectional (satu waktu). Untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk jenis analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2014).

Hasil uji hubungan dengan *chi square* di dapatkan hasil nilai *chi square* hitung 9,16 > *chi square* tabel 5,991 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca Tunggal Kabupaten Oku Timur.

Hasil uji hubungan dengan *chi square* di dapatkan hasil nilai *chi square* hitung 5,72 > *chi square* tabel 3,841 dan artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara sikap dengan hubungan seksual pra nikah.

Hasil uji hubungan dengan *chi square* di dapatkan hasil nilai *chi square* hitung 6,3 > *chi square* tabel 3,841 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara lingkungan dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca tunggal Kabupaten Oku Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan tentang seksual pranikah dalam kategori kurang lebih banyak yaitu ada 18 orang (45%) sedangkan kategori cukup ada 15 orang (37,5%) dan yang kategori baik hanya 7 orang (17,5%).
2. Sikap responden terhadap seksual pranikah buruk sebanyak 24 orang (60%) dan yang mempunyai sikap baik sebanyak 16 orang (40%).
3. Lingkungan remaja yang dalam kategori buruk yaitu ada 21 orang (52,5%) sedangkan yang baik ada 19 orang (47,5%).
4. Responden yang tidak pernah melakukan seksual pranikah sebanyak 17 orang (42,5%) sedangkan yang melakukan seksual pranikah sebanyak 23 orang (57,5%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca tunggal Kabupaten Oku Timur. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan hubungan seksual pra nikah di desa panca tunggal kabupaten oku timur yang memperoleh nilai p value 0,010. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan hubungan seksual pra nikah pada remaja di desa panca tunggal kabupaten oku timur.
6. Ada hubungan antara sikap dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca tunggal Kabupaten Oku Timur .

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja dengan hubungan seksual pra nikah di desa panca tunggal kabupaten oku timur yang memperoleh nilai p value 0,017. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan

antara sikap remaja dengan hubungan seksual pra nikah pada remaja di desa panca tunggal kabupaten oku timur.

7. Ada hubungan antara lingkungan dengan hubungan seksual pra nikah di Desa Panca tunggal Kabupaten Oku Timur. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan remaja dengan hubungan seksual pra nikah di desa panca tunggal kabupaten oku timur yang memperoleh nilai p value 0,012. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara lingkungan remaja dengan hubungan seksual pra nikah pada remaja di desa panca tunggal kabupaten oku timur.

Saran

1. Bagi petugas kesehatan
Sebagai bahan acuan untuk melakukan penyuluhan pada masyarakat terutama pada remaja tentang kesehatan yang bersangkutan dengan kegiatan perilaku seks pra nikah dan bagaimana mencegah terjadinya tindakan seksual pra nikah.
2. Bagi remaja
Sebagai bahan bacaan bagi para remaja untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan lingkungan yang dapat mempengaruhi seks pra nikah pada remaja.
3. Masyarakat/ Orang tua
Sebagai sumber informasi yang dapat memberikan wawasan pengetahuan pada masyarakat ataupun orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak terutama remaja agar terhindar dari perilaku seks bebas/ seksual pra nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sebayang, W., Sidabutar, E, R., & Gultom, D, Y. (2018). Perilaku Seksual Remaja. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ahiyanasari, C. E., Nurmala, I., Promosi, D., Perilaku, I., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2017). The Intention Of Female High School Students To Prevent Premarital Sex. *Jurnal Promkes*, 5(1), 36–47.
- Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*.
- Riskesdes RI. (2013). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : Salemba Medica
- BKKBN . (2019). *Pusat penelitisn dan pengembangan Kependudukan*.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Dian Novita Sari, A. D. (2018). Pengaruh faktor prdisposisi, pemungkin dan pendorong terhadap perilaku seksual di SMA asuhan daya medan. *Jurnal Kesehatan global* , 5.